

***CULTURAL TRANSFORMATION OF IKAT NAMO IN VILLAGE
HARAPAN SUNGAI APIT SUBDISTRICT SIAK DISTRICT***

Loli Ana Picha¹), Titi Maemunaty²), Wilson³),
Email: loli.kana@student.unri.ac.id¹), asbahar1@yahoo.com²), wilsonumarunri@gmail.com³)
HP: 082382860322

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The problem formulation in this research is how is the transformation of ikat namo culture in Harapan Village, Sungai Apit Subdistrict, Siak District? The purpose of this research is to know the transformation of namo bunch culture in Harapan Village, Sungai Apit Subdistrict, Siak District. The type of this research is descriptive naturalistic with qualitative approach. The subject of this research as many as 6 people, the technique of taking the data source is by snowball sampling. The instrument of this study used participant observation, interview and documentation. The results of the analysis carried out then can in the conclusion of the process of transformation of namo culture is through three stages, namely the preliminary stage, the stage of implementation and the final stage.*

Keywords : *Transformation, Culture, Ikat Namu.*

TRANSFORMASI BUDAYA IKAT NAMO DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Loli Ana Picha¹), Titi Maemunaty²), Wilson³),
Email: loli.kana@student.unri.ac.id¹), asbahar1@yahoo.com²), wilsonumarunri@gmail.com³)
HP: 082382860322

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah transformasi budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 6 orang, teknik pengambilan sumber data adalah dengan snowball sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis yang dilaksanakan maka dapat di tarik kesimpulan proses transformasi budaya ikat namo adalah melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan pelaksanaan dan tahapan akhir.

Kata Kunci : Transformasi, Budaya, Ikat Namo.

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut S Sudjana (2001 : 23) pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal, memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan di lembaga-lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus peserta didik. Bagi masyarakat Indonesia, yang masih banyak dipengaruhi oleh proses belajar tradisional, pendidikan nonformal merupakan cara yang mudah sesuai daya tangkap rakyat, dan mendorong masyarakat menjadi belajar, sebab pemberian pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan para peserta didik atau anak didik.

Pendidikan Nonformal atau biasa dikenal dengan sebutan Pendidikan Luar Sekolah memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ingin menciptakan manusia yang diharapkan dapat berdaya guna, dengan cara memberikan *life skill* (keterampilan hidup) yang nantinya setelah memiliki keterampilan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Manusia adalah makhluk berbudaya, Menurut E. B. Tylor (dalam Elly M Setiadi, 2012: 27) budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan orang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Masyarakat Riau mayoritas adalah masyarakat bersuku Melayu. Kebudayaan Melayu erat kaitannya dengan Agama Islam sesuai dengan filosofinya, adat melayu merupakan adat yang bersendikan hukum syara', hukum syara' bersendikan kitabullah, yang mana artinya adalah adat melayu bersendikan hukum agama dan hukum Agama bersendikan Al-qur'an. Setiap aktivitas hidupnya harus berdasarkan atas tuntunan dan syariat agama Islam, dalam pembicaraan mengenai budaya.

Di Kampung Harapan sampai saat ini masih sangat erat dengan kebudayaannya. Budaya Melayu sangat khas dengan keberagaman budayanya mulai dari masakan, alat musik, kesenian, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Ikat Namo merupakan salah satu budaya warisan yang sampai saat ini masih tetap ada di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Ikat namo merupakan sebutan untuk kegiatan pemberian nama pada bayi yang baru lahir melalui proses kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan sejak dahulu. Kegiatan tersebut meliputi : (1) Tahlilan sekaligus mengikat nama ; (2) Makan bersama; (3) Pembacaan Kitab Al Barzanji dan Marhaban; (4) Pemotongan rambut dan mengelilingi bayi kepada tamu undangan sambil menimang-nimang anak; (5) Menyemprotkan parfum bagi tamu undangan yang memasukkan uang kedalam keranjang bayi; (6) Do'a. Pelaksanaan budaya ikat namo ini adalah salah satu bentuk rasa syukur orang tua terhadap kelahiran anaknya melalui pelaksanaan budaya ikat namo tersebut.

Sebahagian besar masyarakat Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melaksanakan budaya ini meskipun beberapa warga kampung ada yang tidak melaksanakannya karena faktor ekonomi dan ada pula karena tidak memiliki kesempatan waktu. Walaupun begitu sampai saat ini budaya Ikat Namo masih melekat di Kampung Harapan hingga saat ini. Sebagai wujud kecintaan pada budayanya tersebut sekaligus bentuk rasa syukur atas kelahiran buah hatinya.

Dalam hal ini untuk membentuk regenerasi budaya ikat namo agar budaya ini tetap ada hingga masa yang akan datang, maka para tokoh Agama dan tokoh masyarakat melakukan kegiatan pembelajaran untuk warga masyarakat yang siap dan dipilih untuk menjadi pemandu pelaksanaan budaya ikat namo dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan kegiatan ikat namo membutuhkan kelompok marhaban yang beranggotakan 10-15 orang untuk pembacaan Marhaban dan Al-barzanji.

Berdasarkan pengamatan tentang budaya ikat namo di Kampung Harapan, penulis menemukan fenomena sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran pada penurunan budaya ikat namo lebih diminati oleh laki-laki dewasa yang sudah berkeluarga dibandingkan generasi muda, padahal generasi muda seharusnya menjadi regenerasi pewaris budaya di Kampung Harapan yang bertugas sebagai pemandu pelaksanaan budaya ikat namo di masa yang akan datang.
2. Perempuan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan budaya ikat namo kecuali jika ada perlombaan.
3. Pembelajaran Marhaban dan Al-barzanji menggunakan waktu yang cukup lama, karena harus melatih seni suara.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui proses transformasi yang dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Transformasi Budaya Ikat Namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui transformasi budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Menurut S. Nasution (1996 : 18) penelitian deskriptif kualitatif adalah disebut juga penelitian deskriptif naturalistik. Disebut deskriptif naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat-alat pengukur, dan peneliti bersifat wajar sebagai mana adanya di lapangan. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu transformasi budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

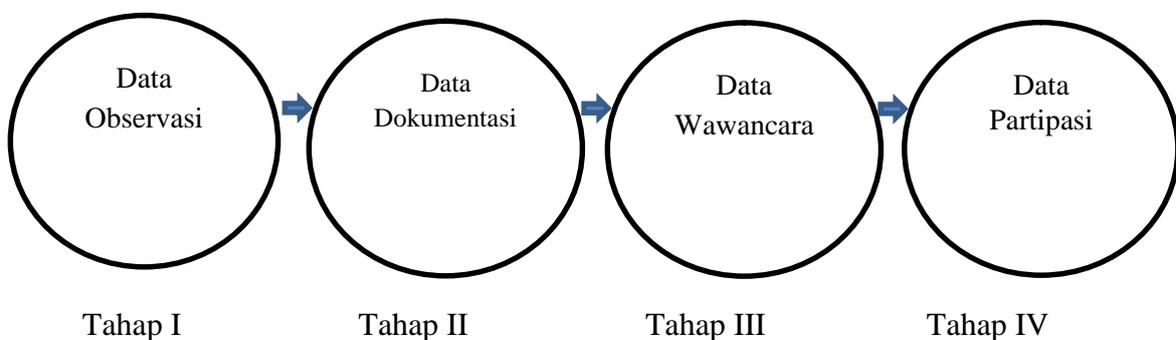
Subjek penelitian ini adalah berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang tokoh masyarakat, 2 orang tokoh Agama, dan 1 orang pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. menurut Susan Stainback (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012 : 117) Observasi partisipatif adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Kemudian

wawancara, Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012 : 130) mengatakan bahwa Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian secara tersusun sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara, sehingga mempermudah peneliti membuat rangkuman yang lebih sistematis dari hasil wawancara tersebut. Selanjutnya dokumentasi, Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012 : 148) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data Menurut Bodgan (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012 : 201) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Proses analisa data dimulai dengan menalaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moelong, 1989 : 209) setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisah dan dikelompokkan lalu kemudian dianalisa berdasarkan metode deskriptif, dimana data yang diperoleh disusun dan diberi penjelasan yang diperlukan. Terhadap hasil analisa, dilakukan pembahasan sesuai dengan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini.

Dalam penganalisaan hasil penelitian ini dapat dilihat dalam gambar tahap-tahap analisa di bawah ini :



Gambar 3.2. Tahap-tahap analisa data penelitian transformasi budaya ikat namo

Tahap-tahap analisa data penelitian transformasi budaya ikat namo yang dimaksud yaitu:

1. Tahap pertama, merupakan tahap observasi untuk mengetahui permasalahan konkrit dari penelitian terhadap transformasi budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

2. Tahap kedua, merupakan tahap dokumentasi dianalisis terhadap masalah yang mampu mendukung data observasi. Seperti gambar kegiatan, bukti dokumen kitab Marhaban dan Al-barzanji, lokasi penelitian, dan lain-lain.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap wawancara di analisis dengan berbagai permasalahan yang diinginkan dalam penelitian dan dipadukan dengan berbagai hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, sebagai temuan teori dan mendukung hasil penelitian.
4. Tahap empat, merupakan tahap partisipasi di analisis terhadap data partisipasi langsung dalam masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan penelitian tentang transformasi budaya ikat namo. Di Kabupaten Siak, tepatnya di Kecamatan Sungai Apit Kampung Harapan budaya ikat namo masih ditransformasikan untuk generasi berikutnya. Hal ini dilakukan karena masyarakat Kampung Harapan masih melaksanakan budaya ini hingga sekarang. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Indikator	Temuan Penelitian
1	Tahap Pendahuluan (persiapan)	Ternyata dapat dijumpai bahwa transformasi budaya ikat namo terjadi pada tahap pendahuluan (persiapan). Pernyataan ini dapat dijumpai pada umumnya dari keenam informan, yang menyatakan bahwa tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan pemandu dalam pelaksanaan budaya ikat namo melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tokoh Agama dan tokoh masyarakat yang menguasai materi dan memiliki kemampuan menuntun pelaksanaan acara. Dalam hal ini orang yang belajar atau orang yang ditransformasikan sudah mengikuti pembelajaran mulai dari mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mengamati, bertanya kepada pengajar. Kemudian mempersiapkan kegiatan acara adalah mempersiapkan peralatan dan bahan, alat dan bahan yang dipersiapkan adalah Kitab Al-barzanji dan Marhaban, penguas suara(<i>microphone</i> dan <i>sound system</i>), keranjang bayi, gunting, kelapa, parfum dan bunga rampai serta nasi kuning.
2	Tahap Pelaksanaan	Ternyata dapat dijumpai bahwa transformasi budaya ikat namo melalui tahap pelaksanaan. Pada umumnya keenam informan menyatakan bahwa rangkaian acara atau materi pada pelaksanaan budaya ikat namo ini yaitu (1) Tahlil sekaligus mengikat nama , (2) makan bersama, (3) membacakan Al-barzanji dan Marhaban,

		(4) pengguntingan rambut dan mengelilingi bayi kepada tamu undangan, (5) menyemprotkan parfum bagi tamu undangan yang memasukkan uang ke dalam keranjang bayi, (6) do'a. Dalam tahap ini orang yang ditransformasi diberi kesempatan untuk menjadi pemandu pelaksanaan acara ikat namo. Selanjutnya transformasi budaya ikat namo melalui dua cara, yaitu transformasi secara langsung dan transformasi secara tidak langsung. Transformasi langsung adalah dengan mengajarkan cara membacakan tahlil, kitab Marhaban dan Al-barzanji serta langkah-langkah dalam pelaksanaan budaya ikat namo yaitu melalui proses pembelajaran, sedangkan Sedangkan cara mengajarkan budaya ikat namo secara tidak langsung pada generasi selanjutnya yaitu dengan mengikuti pelaksanaan budaya ikat namo, ikut serta membantu pelaksanaan acara, maka para generasi secara tidak langsung sudah mengetahui bagaimana prosesnya.
3	Tahap Akhir	Ternyata dapat dijumpai bahwa hasil dari transformasi budaya ikat namo berdasarkan pernyataan keenam informan yaitu transformasi berhasil dilakukan, baik untuk perlombaan maupun untuk pelaksanaan acara ikat namo, namun masih dalam tahap pemanduan tokoh Agama maupun tokoh masyarakat. Dalam hal ini orang yang belajar atau orang yang ditransformasikan sudah mengikuti pembelajaran mulai dari mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mengamati, bertanya kepada pengajar dan orang yang ditransformasi diberi kesempatan untuk menjadi pemandu pelaksanaan acara ikat namo namun masih dalam tahap pembinaan dan dalam pengawasan tokoh Agama dan tokoh Masyarakat. Di samping itu dampak bagi masyarakat adalah terjalannya <i>ukhuwah</i> dan sikap kekeluargaan.

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian tentang transformasi budaya ikat namo, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut :

Tahap Pendahuluan (persiapan)

Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan pemandu acara dan mempersiapkan peralatan serta bahan yang akan digunakan saat pelaksanaan acara, dalam pelaksanaan budaya ikat namo. Keenam informan pada umumnya menyatakan bahwa tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan pemandu dalam pelaksanaan budaya ikat namo yang dilakukan oleh tokoh Agama dan tokoh masyarakat yang menguasai materi dan memiliki kemampuan menuntun pelaksanaan acara melalui

kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, sesuai dengan kesempatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Paulston (dalam Sudjana, 2001 : 31) karakteristik program pendidikan luar sekolah menggunakan waktu tidak terus menerus, waktu ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja atau berusaha. Dalam hal ini orang yang belajar atau orang yang ditransformasikan sudah mengikuti pembelajaran mulai dari mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan budaya ikat namo, keterampilan memandu acara, serta keterampilan mensenandungkan bacaan Marhaban dan Al-barzanji, mengamati setiap langkah-langkah acara, bertanya kepada pengajar jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan acara adalah mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan acara yang dipersiapkan oleh pihak keluarga dan dibantu dengan tetangga, sedangkan pemandu hanya bertugas untuk memantau jika ada hal-hal yang kurang dipahami oleh keluarga dalam pelaksanaan budaya ikat namo. Dalam hal ini calon generasi atau orang yang di transformasikan di arahkan untuk ikut terlibat membantu persiapan di rumah tempat acara. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2002 : 5) alat biasa disebut dengan istilah *hardware* atau perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan. Sedangkan bahan atau disebut dengan istilah *software* atau perangkat lunak yang di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan. Alat dan bahan yang dipersiapkan adalah Kitab Al-barzanji dan Marhaban, pengeras suara, keranjang bayi, gunting, kelapa, parfum dan bunga rampai serta nasi kuning.

Tahap Pelaksanaan

Ternyata dapat dijumpai bahwa transformasi budaya ikat namo melalui tahap pelaksanaan. Pada umumnya keenam informan menyatakan bahwa rangkaian acara atau materi pada pelaksanaan budaya ikat namo ini yaitu (1) Tahlil, (2) makan bersama, (3) membacakan Al-barzanji dan Marhaban, (4) pengguntingan rambut dan mengelilingi bayi kepada tamu undangan, (5) menyemprotkan parfum bagi tamu undangan yang memasukkan uang kedalam keranjang bayi, (6) do'a. Dalam tahap ini orang yang ditransformasi yang akan menjadi generasi selanjutnya diberi kesempatan untuk menjadi pemandu pelaksanaan acara ikat namo, dengan kata lain calon generasi diberi kesempatan untuk magang dalam pelaksanaan acara yang sedang berlangsung. Menurut M Djauzi Moezakir (2010: 145) magang merupakan sebuah kegiatan belajar dalam bentuk bekerja di tempat kerja sesungguhnya yang dilakukan peserta didik atas bimbingan seseorang di tempat kerja tersebut. Selanjutnya transformasi budaya ikat namo melalui dua cara, yaitu transformasi secara langsung dan transformasi secara tidak langsung. Umar Titaraharja, La Sula (2000 : 54) menjelaskan bahwa metoda transformasi keterampilan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Metoda transformasi keterampilan yang dilakukan secara langsung yaitu pendidik dengan peserta didik saling berkomunikasi secara langsung, berhadapan dan sebagainya. Sedangkan metoda transformasi keterampilan secara tidak langsung dapat berupa peserta didik hanya memperhatikan bagaimana pendidik melakukan apa yang ingin ia pelajari, atau membaca materi yang diberikan oleh pendidik. Metoda ini dinilai kurang efektif dalam transformasi budaya, kesulitan akan dirasakan oleh peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Transformasi langsung pada budaya ikat namo ini

adalah dengan mengajarkan cara membacakan tahlil, kitab Marhaban dan Al-barzanji serta langkah-langkah dalam pelaksanaan budaya ikat namo melalui proses pembelajaran, sedangkan Sedangkan cara mengajarkan budaya ikat namo secara tidak langsung pada generasi selanjutnya yaitu dengan mengikuti pelaksanaan budaya ikat namo, melihat dan memperhatikan setiap langkah-langkkah pelaksanaan acara, maka para generasi secara tidak langsung sudah mengetahui bagaimana prosesnya.

Tahap Akhir

Ternyata dapat dijumpai bahwa transformasi budaya ikat namo pada tahap akhir merupakan gambaran dari hasil proses transformasi yang dilakukan dalam budaya ikat namo, yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap penyajian materi atau kegiatan. Dalam hal ini orang yang belajar atau orang yang ditransformasikan sudah mengikuti pembelajaran mulai dari mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mengamati, bertanya kepada pengajar dan orang yang ditransformasi diberi kesempatan untuk menjadi pemandu pelaksanaan acara ikat namo namun masih dalam tahap pembinaan dan dalam pengawasan tokoh Agama dan tokoh Masyarakat. Pada tahap akhir ini hal-hal yang dapat ditemui yaitu: (1) Mendapatkan pengetahuan, hasil dari proses transformasi budaya ikat namo salah satunya adalah mendapatkan pengetahuan mengenai apa saja yang diperlukan dan harus dipahami pada saat tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dari budaya ikat namo di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak serta tujuan dari pelaksanaan budaya itu sendiri. (2) Menanamkan konsep dan keterampilan Dengan proses transformasi maka orang yang di transformasikan mampu mengkonsepkan pelaksanaan acara di kemudian hari dan mendapatkan keterampilan memandu pelaksanaan budaya ikat namo untuk masa yang akan datang. (3) Membentuk sikap melalui transformasi budaya ini maka membentuk sikap bagi orang yang ditransformasikan, orang yang mentransformasi dan masyarakat pada umumnya. Sikap kepedulian terhadap sesama, menjalin silaturahmi antar sesama warga serta mempererat hubungan diantara keluarga. Firman Allah SWT dalam surat An nisa' (4) ayat 1 mengatakan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya :

Wahai Manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Selanjutnya firman Allah SWT dalam surat An nisa' (4) ayat 36 mengatakan berikut :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya :

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan proses transformasi budaya ikat namo adalah :

1. Tahap pendahuluan (persiapan)

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai transformasi budaya ikat namo pada tahap persiapan merupakan tahapan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan acara ikat namo yaitu pada tahap ini orang yang ditransformasi sudah mengikuti pembelajaran dengan baik mulai dari mendapatkan pengetahuan, kerampilan, mengamati, bertanya kepada pengajar tentang pelaksanaan budaya ikat namo.

2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisa dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai tahap pelaksanaan budaya ikat namo adalah melakukan tahap demi tahap rangkaian kegiatan acara. Dalam tahap ini orang yang ditransformasi diberi kesempatan untuk menjadi pemandu pelaksanaan acara ikat namo setelah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mengamati dan bertanya kepada pengajar mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya ikat namo.

3. Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta hasil pembahasan tahap akhir dari proses transformasi budaya ikat namo merupakan gambaran dari hasil proses transformasi yang dilakukan dalam budaya ikat namo adalah

mendapatkan pengetahuan dan memahami, mengamati serta bertanya kepada pengajar tentang segala sesuatu berkaitan dengan proses transformasi budaya ikat namo, kemudian menanamkan konsep pelaksanaan acara dan keterampilan memandu pelaksanaan budaya ikat namo untuk masa yang akan datang, serta membentuk sikap kekeluargaan dan mempererat *ukhuwah islamiyah* bagi orang mentransfromasikan, orang yang ditransformasi maupun bagi masyarakat Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan sebagai upaya pelestarian budaya ikat namo benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar di Kampung Harapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Adapun rekomendasi dari peneliti antara lain :

1. Untuk pemerintah Kabupaten Siak agar dapat mengembangkan dan melakukan upaya dan mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya melestarikan budaya ikat namo dengan menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan nilai-nilai sosial bagi untuk warga masyarakat sejak dini.
2. Untuk tokoh Agama dan tokoh Masyarakat yang ada di Kampung Harapan dan terlibat dalam proses transformasi budaya ikat namo diharapkan mampu untuk melakukan upaya kembali untuk merangkul pemuda agar mencintai budayanya sendiri. Sehingga budaya ikat namo tetap ada hingga masa yang akan datang.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan budaya ikat namo.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Surat An-Nisa' ayat 1 dan 36.

Arif. S. Sadiman, R. Rahardjo dan Anung Haryono. 2002. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Kencana. Jakarta.

M. Dzauji Moedzakir. 2010. *Metode pembelajaran program-program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang.

Moleong. J. Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung.

S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian*. Tarsito. Bandung.

S. Sudjana D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production. Bandung.

Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta. Bandung.

Umar Titaraharja dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.